

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan sekolah, di mana sekolah merupakan wadah untuk melaksanakan proses pendidikan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh keterlibatan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan untuk membimbing siswa dalam belajar di sekolah yaitu guru mengajar dengan menciptakan situasi dan kondisi belajar yang aktif agar siswa memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan tujuan. Seorang guru harus mempunyai metode tersendiri untuk memberikan dorongan kepada siswa agar semangat dalam belajar sehingga mampu dalam mencapai hasil yang memuaskan. Salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan dari tingkat pendidikan dasar hingga tingkat pendidikan tinggi. Matematika membantu mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, pemecahan masalah (problem solving), dan kreatif. Pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang harus ditanamkan sejak dini karena akan sangat membantu

manusia dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemecahan masalah matematika merupakan sentral dalam pembelajaran matematika.

Fakta-fakta di lapangan menyebutkan bahwa kemampuan matematis siswa Indonesia masih sangat rendah. Hasil tes dan survey *PISA* (*Programme for International Students Assessment*), pada tahun 2015 melibatkan 540.000 siswa di 70 negara menunjukkan bahwa performa siswa-siswi Indonesia masih tergolong rendah. Berturut-turut rata-rata skor pencapaian siswa-siswi Indonesia untuk sains, membaca, dan matematika berada di peringkat 62, 61, dan 63 dari 69 negara yang dievaluasi. Peringkat dan rata-rata skor Indonesia tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil tes dan survey *PISA* terdahulu pada tahun 2012 yang juga berada pada kelompok penguasaan materi yang rendah. Tetapi *PISA* pada tahun 2018 mengalami peningkatan, jumlah meningkat hingga 68%.

Salah satu propinsi yang mutu pendidikannya masih sangat rendah yakni propinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan peringkat kelulusan Ujian Nasional, Propinsi Nusa Tenggara Timur menempati peringkat ke 28 dari 33 propinsi (kemendikbud, 2017). Hal ini membuktikan bahwa pendidikan di Nusa Tenggara Timur masih tergolong rendah. Penyebab utamanya dalam proses pembelajaran di sekolah siswa di posisikan sebagai objek, siswa dianggap belum tahu apa-apa. Sementara guru memposisikan diri sebagai yang mempunyai pengetahuan. Guru ceramah dan menggurui, otoritas tertinggi adalah guru. Materi pembelajaran

diberikan dalam bentuk jadi dan semua terbukti tidak berhasil membuat siswa memahami dengan baik akan apa yang telah mereka pelajari. Penguasaan dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep materi sangat lemah karena pengetahuan yang diperoleh tidak mendalam, sehingga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. melihat permasalahan ini pemerintah pusat menetapkan penerapan kurikulum 2013 pada tahun 2013 lalu.

Berdasarkan hasil pengamatan selama melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 5 Kota Kupang, menunjukkan masih banyak siswa yang kesulitan belajar matematika khususnya dalam pemecahan masalah matematika. Kurangnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah latihan-latihan. Upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa diantaranya dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang relevan.

Model *Missouri Mathematics Project (MMP)* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. *Missouri Mathematics Project* adalah suatu model pembelajaran yang dibuat untuk membantu guru secara efektif menggunakan latihan-latihan agar guru mampu membuat siswa mendapat perolehan yang menonjol dalam prestasinya. Dengan demikian siswa dituntut untuk aktif, fokus, dan kerja mandiri dengan latihan-latihan yang diberikan.

Menurut Convey(Krismanto,2003),menyatakan bahwa model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* merupakan suatu model pembelajaran yang terstruktur.Struktur pada model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* hampir sama dengan Struktur Pembelajaran Matematika(SPM).

Model *Missouri Mathematics Project (MMP)* juga suatu model yang didesain untuk membiasakan siswa bekerja mandiri terhadap latihan-latihan agar dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan guru.Tujuan utama model *Missouri Mathematics Project (MMP)* adalah meningkatkan keterampilan siswa dalam mengerjakan soal matematika dengan latihan terkontrol,*seatwork* atau latihan mandiri serta pemberian PR.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil dari upaya belajar yang dilakukan oleh siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan oleh seorang guru. Jadi, tugas guru selain menyampaikan materi pembelajaran juga untuk mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Dengan metode pembelajaran yang tepat maka prestasi belajar siswa dikelas juga akan mencapai nilai yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MISSOURI MATHEMATICS PROJECT (MMP)* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA SMP”** .

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* pada pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel pada siswa kelas VII di SMP Negeri 5 tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII dengan menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* pada pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di SMP Negeri 5 tahun pelajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan satu variabel pada siswa kelas VII di SMP Negeri 5 tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* pada pokok bahasan sistem persamaan dan pertidaksamaan satu variabel pada siswa kelas VII di SMP Negeri 5 tahun pelajaran 2018/2019.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* pada pokok

bahasan sistem persamaan dan pertidaksamaan satu variabel pada siswa kelas VII di SMP Negeri 5 tahun pelajaran 2018/2019.

3. Pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* pada pokok bahasan sistem persamaan dan pertidaksamaan satu variabel pada siswa kelas VII di SMP Negeri 5 tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai suatu manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai model pembelajaran *missouri mathematics project* untuk pembelajaran selanjutnya.

2. Bagi siswa

Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar matematika.

3. Bagi guru

Meningkatkan kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran dan menambah wawasan bagi guru dalam menerapkan model-model pembelajaran matematika dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan materi.

4. Bagi sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran matematika.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan tentang istilah-istilah yang di gunakan sebagai berikut :

1. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman
2. Model pembelajaran adalah prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar
3. Model pembelajaran *Missouri Mathematics Project(MMP)* adalah suatu model yang di buat untuk membantu guru dalam hal efektivitas penggunaan latihan – latihan agar siswa mencapai peningkatan yang luar biasa.
4. Pemecahan masalah adalah kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa sebagai upaya mencari jalan keluar untuk mecapai suatu tujuan.